

TOEFL PREPARATION COURSE BAGI DOSEN NON-BAHASA INGGRIS

Dian Muhammad Rifai¹, Sukma Shinta Yuniarti²

¹Universitas Sahid Surakarta, ²Universitas Tidar

*Correspondent author: dian.rifai@usahidsolo.ac.id

Abstract

This community service aims to help lecturers non-English program study, especially for lecturers who will take the TOEFL test selection as a prerequisite for passing lecturer certification. TOEFL training to improve their ability to understand TOEFL-equivalent mastery of English. Moreover, this community service provides an opportunity for these lecturers to better understand and master the ways of solving TOEFL questions. This TOEFL training consists of three basic English materials, namely listening, structure and written expression, and reading. After participating in this training, participants have an overview in doing the TOEFL test which will be one of the requirements for lecturers to pass lecturer certification.

Keywords: training, TOEFL, non-English lectures

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan membantu para dosen non Bahasa Inggris, khususnya bagi dosen yang akan mengikuti seleksi tes TOEFL sebagai prasyarat lulus sertifikasi dosen. Selain itu, adanya pelatihan TOEFL untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami penguasaan bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL. Terlebih lagi, pelatihan ini memberikan kesempatan bagi para dosen tersebut untuk lebih memahami dan menguasai cara-cara penyelesaian soal-soal TOEFL. Pelatihan TOEFL ini terdiri dari tiga materi dasar Bahasa Inggris, yaitu *listening, structure and written expression*, dan *reading*. Setelah mengikuti pelatihan ini peserta memiliki gambaran dalam mengerjakan tes TOEFL menggunakan strategi-strategi yang diajarkan. Tentunya, hasil test TOEFL yang baik menjadi salah satu syarat dosen agar lolos sertifikasi dosen.

Kata Kunci: Pelatihan, TOEFL, dosen non-Bahasa Inggris

Submitted: 2024-06-19

Revised: 2024-06-24

Accepted: 2024-07-02

Pendahuluan

Pelatihan bahasa Inggris yang berekuivalensi *TOEFL* menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan demi meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris khususnya bagi para Dosen non Bahasa Inggris. Selanjutnya, juga sebagai persiapan bagi para dosen agar dapat lulus tes *TOEFL* sebagai salah satu syarat lulus seleksi sertifikasi dosen. Namun sayangnya, pelatihan *TOEFL* untuk dosen masih belum secara intensif dilakukan. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa dosen yang mengalami kesulitan untuk lulus tes *TOEFL* sebagai syarat kelulusan Sertifikasi Dosen. Materi pelatihan yang diberikan mencakup kemampuan dasar yang berguna sebagai penunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan yang dibagi menjadi tiga keterampilan; *listening, structure, dan reading*. Ketiga kemampuan dasar yang menjadi materi pada *TOEFL* merupakan elemen yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, baik untuk tujuan akademis maupun praktis. Oleh karena itu, program ini dirancang guna memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi para dosen, khususnya para dosen yang akan mengikuti seleksi sertifikasi dosen. Berkaitan dengan apa yang sudah diuraikan pada butir di atas, disimpulkan bahwa masalah utama pada mitra adalah rendahnya pengalaman dan pengetahuan beberapa dosen pada *TOEFL* dan tidak adanya pelatihan yang diadakan bagi dosen non Bahasa Inggris. Hal ini menjadi suatu problematika yang patut dipikirkan mengingat *TOEFL* menjadi salah satu syarat kelulusan bagi peserta seleksi sertifikasi dosen. Oleh karena itu, memberikan pelatihan *TOEFL* kepada para dosen khususnya bagi dosen yang akan mengikuti seleksi sertifikasi dosen akan memberikan bekal yang besar bagi mereka pribadi. Dengan mempunyai pengalaman serta pengetahuan akan *TOEFL*, para dosen diharapkan menjadi lebih siap dalam menghadapi *TOEFL* untuk syarat kelulusan maupun

untuk mencari skor tinggi guna modal mereka dalam menghadapi tes *TOEFL* khususnya untuk keperluan seleksi sertifikasi dosen. *TOEFL* merupakan salah satu jenis tes bahasa Inggris untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris secara umum. Materi *TOEFL* menekankan pada peningkatan penguasaan kemampuan dasar bahasa Inggris yaitu pada kemampuan *listening, structure and wrtitten expression*, dan *reading* (Rujito, 2010). Kemampuan mendengarkan (*listening*) menekankan pada pemahaman terhadap ujaran lisan terutama yang diucapkan oleh penutur asing */native speaker*. Kemampuan ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi meskipun bagi sebagian orang terlihat begitu mudah. Perbedaan pengucapan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggrislah yang menjadi masalah bagi para peserta tes *TOEFL*. Hal ini relevan dengan pendapat (Brown, 2001) yang menyatakan bahwa *listening* merupakan proses interaktif yang melibatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kalimat yang diucapkan oleh penutur aslinya akan terdengar berbeda dengan tulisan bagi sebagian orang yang tidak terbiasa mendengarkan. Hal inilah yang seringkali dirasakan oleh para peserta tes dalam mendengarkan tuturan kalimat yang diucapkan oleh penutur asing. Kesulitan yang lain terletak pada idiom atau ungkapan. Suatu idiom memiliki susunan kata yang khusus yang sangat berbeda dengan susunan kata aslinya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh para peserta pelatihan antara lain mengidentifikasi fitur linguistik, mengidentifikasi ritme, menanggapi permintaan dan perintah, dan memahami pidato yang diperluas (Gebhard, 2000). Kemampuan pada pembentukan kalimat (*structure*) menekankan pada jenis kata dan struktur kalimat. Pembelajar bahasa Inggris secara akademik maupun praktis sangat memerlukan pengetahuan tentang struktur kalimat (Rujito, 2010). Hal ini dikarenakan struktur kalimat dalam Bahasa Inggris bersifat lebih spesifik dan berbeda dengan bahasa yang lain. Pada sebuah konteks kita dapat membandingkan pada struktur kalimat yang digunakan pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang terlihat begitu berbeda. Bentuk ujaran lisan maupun tulisan menjadi berbeda karena perbedaan struktur kalimat tersebut.

Kemampuan membaca (*reading*) menekankan pada pemahaman teks (bacaan). Penguasaan terhadap kosa kata menjadi hal dasar yang harus dimiliki pada kemampuan membaca. Pembaca yang memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak akan lebih mudah memahami isi yang terkandung dalam teks tersebut (Rujito, 2010). Selain kosa kata, pemahaman terhadap topik bacaan juga perlu diperhatikan. Melalui kebiasaan membaca pembaca akan menguasai kosa kata dan memahami topik bacaan dengan lebih mudah. Hal ini juga ditambah dengan keanekaragaman topik pada setiap teks bacaan. Dari pelatihan ini, solusi yang diterapkan antara lain yaitu melaksanakan *TOEFL* preparation course para dosen non Bahasa Inggris, khususnya bagi dosen yang akan mengikuti seleksi sertifikasi dosen, meningkatkan mutu lembaga dengan memotivasi dan melakukan pendampingan dalam melaksanakan pelatihan *TOEFL preparation*. Tujuan dari pemberian materi, latihan soal, dan evaluasi diharapkan mampu menambah pemahaman dan kemampuan Bahasa Inggris peserta serta mereka terbiasa dengan tipe soal dan strategi dalam mengerjakan soal *TOEFL*. Target kegiatan pengabdian ini meliputi dua hal pokok, yaitu target untuk: (1) jangka pendek, (2) jangka panjang. Adapun target jangka pendek adalah tersedianya wadah yang memfasilitasi para dosen dalam memahami cara mengerjakan soal-soal *TOEFL*. Target jangka panjang yakni terselenggaranya *TOEFL Preparation* bagi para dosen dan membantu tercapainya target universitas agar dosen yang tersertifikasi terus bertambah dari tahun ke tahun.

Metode

Metode yang dimaksud di sini yaitu urutan atau tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pelatihan *TOEFL* bagi dosen pra-serdos. Pola tindakan pada pelatihan ini antara lain observasi, perencanaan, pelatihan, dan evaluasi. **Observasi** bertujuan untuk mengetahui kondisi sesungguhnya di lapangan dalam konteks ini adalah para peserta pelatihan dengan melakukan pre-test sebelum melakukan pelatihan. **Perencanaan** bertujuan untuk membuat jadwal kegiatan

pelatihan TOEFL yang akan diikuti para dosen yang akan mengikuti seleksi sertifikasi dosen. **Pelatihan**, kegiatan di tahap ini adalah memulai memberikan pelatihan berupa tips dan trick dalam mengerjakan TOEFL. Materi yang diberikan diadaptasi dari Deborah Philips yang berjudul *Longman Complete Course For The TOEFL Test*. **Evaluasi** bertujuan untuk mengetahui tindak lanjut yang dilakukan saat dan setelah pelatihan. Evaluasi didasarkan dari hasil post-test setelah pelatihan dilakukan. Adapun rincian jadwal pelaksanaan TOEFL Preparation Course sebagai berikut:

NO.	PERTEMUAN	MATERI
1	I	PRET-TEST
2	II	Listening 1 (skill 1-6)
3	III	Listening 2 (skill 7-15)
4	IV	Listenig 3 (skill 20-22)
5	V	Listening 4 (skill 25-27)
6	VI	Structure and Written Expression 1 (skill 1-5)
7	VII	Structure and Written Expression 2 (skill 20-23)
8	VIII	Structure and Written Expression 3 (skill 24-29)
9	IX	Structure and Written Expression 4 (skill 37-45)
10	X	Structure and Written Expression 5 (skill 46-48)
11	XI	Reading 1 (skill 1-5)
12	XII	Reading 2 (skill 6-7)
13	XIII	Reading 3 (skill 8-11)
14	XIV	POST-TEST

Dari kegiatan pelatihan *TOEFL preparation* ini akan dihasilkan luaran berupa; meningkatnya pemahaman dosen sebagai peserta pelatihan terkait strategi dalam menjawab soal-soal TOEFL dengan benar dan meningkatnya kompetensi bahasa Inggris para dosen pra-serdos khususnya para peserta program pelatihan TOEFL preparation.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian tentang *TOEFL Preparation* bagi 10 dosen pra-serdos berlangsung selama 14 kali pertemuan dengan tes TOEFL menjadi salah satu instrumen untuk kelulusannya. Kesepuluh peserta tersebut berasal dari berbagai macam prodi yang berbeda. Setiap pertemuan berlangsung selama 100 menit. Pelatihan berfokus pada penjelasan materi disusul dengan pemberian soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan *listening comprehension, structure and written expression, dan reading comprehension*. Hal tersebut diharapkan mampu membuat para peserta terbiasa dengan soal-soal *TOEFL*. Peserta yang terbiasa mengerjakan soal *TOEFL* akan memiliki rasa percaya diri yang baik pula ketika mengerjakan soal-soal *TOEFL* secara langsung.

Pertemuan pelatihan dilakukan sebanyak 2x dalam seminggu. Pelatihan ini dilaksanakan secara luring dikarenakan kondisi saat ini yang sudah membaik pasca pandemi covid-19. Pelatihan dilaksanakan 2 kali seminggu pada pukul 09.00-11.00 WIB dan dilakukan oleh 3 tentor yang berbeda untuk masing-masing keterampilan yang akan diujikan dalam tes *TOEFL*.

Pelatihan TOEFL pra serdos ini juga dilengkapi dengan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* yang berlangsung selama dua jam. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama untuk mengukur kemampuan peserta *test* sebelum dilakukan pelatihan. Sedangkan, pelaksanaan *post-test* dilakukan setelah pelatihan dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman para peserta. Kemudian, peserta akan diberikan hasil tes diakhir pelatihan. Hasil test tersebut adalah nilai *pre-test* dan *post-test* agar para peserta mempersiapkan diri untuk menghadapi tes *TOEFL*

yang sebenarnya. Nilai pre-test dan post-test para peserta pelatihan *TOEFL* terlihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test *TOEFL Preparation Course*

No.	Nama	Pre-test	Post-test
1	BN	427	510
2	SE	390	393
3	HT	350	363
4	DS	443	443
5	DK	393	367
6	DR	360	380
7	AC	463	400
8	SU	350	453
9	FA	350	373
10	YW	367	380
11	FF	360	367

Kesimpulan

Pelatihan *TOEFL* untuk para dosen sangatlah bermanfaat guna mempersiapkan diri mengikuti tes *TOEFL/TKBI* sebagai syarat kelulusan seleksi sertifikasi dosen. Antusiasme dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir selalu konsisten setiap minggunya selama 14 pertemuan. Peserta yang mengikuti mendapatkan dampak positif dari adanya pelatihan ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-tes dan post-test yang diselenggarakan menunjukkan adanya kenaikan hasil dari para peserta. Oleh karena itu, pelatihan yang serupa sangat penting untuk diadakan dikemudian hari agar dapat membantu para dosen lain yang memiliki keterbatasan pada soal-soal tes *TOEFL*. Berdasarkan hasil evaluasi, kami penulis merekomendasikan agar pelatihan serupa dapat diselenggarakan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para dosen secara berkelanjutan, materi *TOEFL* yang beragam dapat diberikan kepada para dosen sehingga mereka terbiasa dengan soal-soal bahasa inggris berekuivalensi *TOEFL*, serta pemberian penghargaan kepada para dosen yang telah mencapai target.

Daftar Pustaka

- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principle and Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman Inc.
- Gebhard, J. (2000). *Teaching English as A Foreign or Second Language: A Teacher-Self Development and Methodology Guide*. Ann Arbour: The University of Michigan Press.
- Philips, D. (2001). *Longman Complete Course For The TOEFL Test: Preparation For The Computer and Paper Tests*. New York: Pearson Education .